



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3644 - 3650

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar

Faricha Uswatun Chasanah<sup>1✉</sup>, Muslimin Ibrahim<sup>2</sup>, Muhammad Thamrin Hidayat<sup>3</sup>, Dewi Widiana Rahayu<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [farichauswatun069.sd17@student.unusa.ac.id](mailto:farichauswatun069.sd17@student.unusa.ac.id)<sup>1</sup>, [muslimin.ibr@gmail.com](mailto:muslimin.ibr@gmail.com)<sup>2</sup>, [thamrin@unusa.ac.id](mailto:thamrin@unusa.ac.id)<sup>3</sup>, [dewiwidiana@unusa.ac.id](mailto:dewiwidiana@unusa.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran melalui media buku cerita, mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca, mendeskripsikan hambatan yang dihadapi didalam keterlaksanaan pembelajaran. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar keterlaksanaan pembelajaran, lembar hambatan, dan hasil tes kemampuan membaca menggunakan *n gain*. Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian *n gain* untuk menilai kemampuan membaca siswa terdapat 16 orang siswa dengan kategori sedang sejumlah 9 orang dan peningkatan skor kemampuan membaca tinggi sejumlah 7 orang dapat dikatakan bahwa ada peningkatan skor siswa di nilai *posttest* yang signifikan. Adapun hambatan yang terjadi yaitu, lokasi rumah siswa tidak terjangkau jaringan internet, siswa kurang focus ketika pembelajaran berlangsung, banyaknya tugas menumpuk diruamh dan belum dikumpulkan oleh siswa, beberapa siswa yang terlambat mengangkat video call grup, 3 siswa yang tidak memiliki gawai karena orang tua nya bekerja. Semua masalah itu dapat diatasi dengan membentuk kelompok siswa yang berdekatan dan bergabung dengan teman yang memiliki HP, jaringan internet dengan memerhatikan protocol Kesehatan.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca, buku cerita, peningkatan.

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the implementation of learning through storybook media, to describe the improvement of reading skills, to describe the obstacles faced in the implementation of learning. The research method uses quantitative methods. Data collection techniques used learning implementation sheets, barriers sheets, and reading ability test results using n gain. The results of this study indicate an n gain assessment to assess students' reading ability there are 16 students with a moderate category of 9 people and an increase in high reading ability scores of 7 people it can be said that there is a significant increase in students' scores in the posttest score. The obstacles that occur are, the location of the student's house is not covered by the internet network, students are less focused when learning takes place, many assignments have piled up at home and have not been collected by students, some students are late in picking up group video calls, 3 students who do not have devices because their parents work. All these problems can be overcome by forming groups of students who are close together and join friends who have cellphones, internet networks by paying attention to the Health protocol.*

**Keywords:** reading ability, story books, improvement.

Copyright (c) 2021 Faricha Uswatun Chasanah, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin Hidayat, Dewi Widiana Rahayu

✉ Corresponding author :

Email : [farichauswatun069.sd17@student.unusa.ac.id](mailto:farichauswatun069.sd17@student.unusa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Tujuan pendidikan di Indonesia termaktub dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan bukanlah semata-mata untuk mengembangkan aspek kognitif melainkan juga untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik (Ammatulloh et al., 2021). Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada (Sujarwo, 2000). Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat (Megawanti, 2012). Pendidikan merupakan usaha sadar, terbimbing, yang bisa dilakukan di sekolah maupun luar sekolah yang bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam diri. Pembelajaran membaca sangat penting karena kemampuan membaca merupakan kebutuhan setiap orang (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Dengan membaca seseorang dapat mengetahui semua informasi tertulis. Membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna (Alninda Isfihananti, 2016). Oleh karena itu pentingnya membaca untuk menekankan kemampuan, kegemaran membaca, menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi terdapat dalam kurikulum, silabus, atau bentuk lainnya dalam semua tingkatan pendidikan SD/MI/SLB/Paket A atau sederajat. Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis (Salamah, 2017). Pemahaman membaca berkaitan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca (Rizkina, 2016).

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula- mula, pada masa kecil, kita belajar membaca dan menulis (Aisyah, 2020). Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan (Irdawati, 2019). Membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Melalui membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas peserta didik. Kemampuan membaca selalu ada di setiap tema pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca di sekolah dasar, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standart kemampuan untuk berbahasa. Kemampuan dasar yang paling utama dan harus dikuasai dalam semua mata pelajaran yaitu kemampuan membaca. Karena membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Melalui hal ini diharapkan siswa dapat memperoleh informasi sesuai dengan kemampuan membaca yang tinggi. Menurut Santoso aktivitas membaca terdiri dari dua yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya (Nurkhuala, Ani, & Dewi, n.d.2019). Kemampuan membaca bukan merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai siswa jika ingin masuk Sekolah Dasar namun alangkah baiknya jika siswa sudah dibekali kemampuan mengenal huruf mulai dari Taman Kanak-Kanak, karena mulai dari kelas 1 SD siswa sudah diajari beberapa mata pelajaran yang mensyaratkan kemampuan membaca (Mayangsari, 2018). Membaca diajarkan sejak dalam pendidikan dasar, dimulai dari

membaca permulaan yang dipelajari siswa di kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) dan membaca lanjut yang dipelajari siswa pada kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) (Irdawati, 2019).

Kata “media” berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang memiliki arti sebagai pengantar atau perantara (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021). Media adalah suatu alat yang merupakan saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (resource) kepada penerima (receiver) (Apriliani1, 2012). Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Ngura et al., 2018). Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang sesuai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media selain sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, dan menjaga perhatian siswa selama pelajaran berlangsung (Ngura et al., 2018). Buku adalah jendela dunia. Kalimat yang sering kita dengar dari kecil hingga dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia, dengan membaca buku kita dapat mengetahui sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar (Alfu, 2014). Salah satu cara untuk menarik dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak yaitu dengan memberikan buku-buku bergambar. Karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku cerita bergambar termasuk salah satu media visual. Karena buku cerita bergambar yang dikemas secara menarik dapat menjadi perhatian tersendiri bagi anak, dan memotivasi anak untuk semangat mengikuti pelajaran. Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian karena tampilannya sangat digemari oleh kalangan anak-anak. Buku cerita bergambar memiliki fungsi yang dapat digunakan sebagai penghias dan pendukung dalam cerita yang dapat membantu memudahkan proses pemahaman terhadap isi buku tersebut (Apriliani1, 2020). Pentingnya buku cerita bergambar untuk menarik siswa belajar sangat cocok digunakan pada saat pandemi seperti sekarang ini. “Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.” (Apriliani & Radia, 2020). Sebuah buku cerita bukan hanya berupa buku yang menyatukan antara tulisan dengan penyajian dihiasi gambar (Sari & Yustiana, 2021).

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dikarenakan kondisi di Indonesia masih pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa tidak memperoleh pembelajaran tatap muka di sekolah dan hanya memperoleh pembelajaran via daring. Hal tersebut juga mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca bagi siswa sekolah dasar.

Oleh karena itu penanaman konsep pada jenjang pendidikan terutama Sekolah Dasar dijadikan pondasi untuk kelangsungan pendidikan. Maka, belajar merupakan suatu kegiatan yang wajib di kehidupan manusia. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik di Sekolah Dasar, maka penyampaian materi diharuskan dapat membentuk pengetahuan, sikap keterampilan dasar serta nilai kemasyarakatannya. Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran bahasa yang mempunyai peranan penting di Sekolah Dasar. Anak didik akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari apabila anak didik tidak memiliki kemampuan membaca yang tertanam sejak dini.

Tidak hanya dalam pembelajaran bahasa, tetapi dalam setiap pembelajaran lainnya kemampuan membaca menjadi kemampuan yang paling utama. Pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosional akan mudah diperoleh siswa dengan cara membaca. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju, membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan,

berbagai informasi disajikan secara tertulis yang dapat diperoleh melalui kemampuan membaca, adapun informasi visual melalui televisi juga memerlukan kemampuan berupa membaca. Tanpa adanya bekal keterampilan membaca kita tidak akan memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan, karena keterampilan membaca adalah suatu modal utama pelajar dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca dalam proses mengajar di kelas, antara lain: faktor guru, siswa, media, metode, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dan mengambil judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode *preexperiment* dengan *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2020 – 2021. Rentang waktu dilaksanakan penelitian dilapangan direncanakan pada bulan Juli sampai selesai. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngampelsari Candi Sidoarjo yang bertempat di Desa Ngampelsari No. 573 Candi Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis keterlaksanaan pembelajaran, analisis hambatan, hasil tes kemampuan membaca. Penelitian ini tidak menggunakan kelas perbandingan namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek dan pengaruh penggunaan media buku cerita dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media buku cerita. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu media buku cerita. Setelah selesai, selanjutnya siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media buku cerita dalam kemampuan membaca siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Buku cerita yang disertai dengan gambar dan warna akan menarik minat siswa untuk mau membaca. Penelitian pembelajaran tentang kemampuan membaca melalui media buku cerita telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya penelitian dilakukan oleh (Ayu, 2017) yang berjudul “Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Pamardisiwi Madureso, Temanggung”. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan media buku cerita bergambar terhadap minat membaca permulaan pada anak kelompok TK B. Penerapan media buku cerita pada anak kelompok TK B dapat meningkatkan minat membaca permulaan. Penelitian dari (Setiani, 2019) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II Sd Negeri 84 Kota Bengkulu” menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dari uraian di atas terlihat bahwa keberadaan cerita dan gambar-gambar yang menarik membuat siswa tertarik untuk melihat, kemudian berusaha untuk memahami isi pesan dari dan gambar yang kemudian berusaha memahami informasi dari symbol tulisan yang mendorong mereka untuk “dapat” membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa 100% Langkah pembelajaran yang dirancang di dalam RPP menurut pengamat telah dilaksanakan semua. Kualitas pelaksanaan ditunjukkan oleh skor pelaksanaan 3 sd. 4. Dengan demikian pembelajaran membaca melalui buku cerita telah dapat dilaksanakan. Keterlaksanaan pembelajaran dimungkinkan karena sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti telah mengkonsultasikan dan mendiskusikan RPP dengan guru kelas yang

akan melaksanakan pembelajaran, di samping itu peneliti telah menjelaskan secara terinci kepada guru bagaimana mengintegrasikan buku cerita dalam pembelajaran.

Terjadi hambatan pembelajaran berupa masalah teknis, bukan masalah karena penerapan buku cerita. Hambatan yang dimaksud seperti tidak tersedia alat komunikasi, tidak tersedia jaringan internet. Hambatan yang dimaksud Hambatan – hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, hal ini dikarenakan beberapa domisili siswa tidak mendukung dari segi signal data kuota. Akan tetapi agar pembelajaran tetap berlangsung guru memperbolehkan gabung dengan teman yang mempunyai wifi atau signal data internetnya lancar dengan minimal 3 orang dan tetap mematuhi protokol kesehatan, (2) Siswa siswa kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran melalui daring, untuk mengatasi hambatan yang seperti ini guru menggunakan media buku cerita atau mencairkan suasana agar pembelajaran tetap diikuti dengan fokus, (3) Banyak tugas siswa yang menumpuk di rumah dan belum dikumpulkan, dan solusi kemudian guru menyarankan agar orang tua sebagai pembimbing di rumah untuk mengajak mengerjakan tugas setelah tugas diberikan atau diumumkan, (4) Beberapa siswa terlambat mengangkat video call guru, untuk mengatasi hambatan ini guru mencatat siswa satu persatu siswa yang belum mengangkat video call tersebut kemudian dilakukan video call penyusunan, (5) Siswa yang tidak ada gawai karena gawai sedang dibawa orang tua nya bekerja, solusi untuk mengatasi hambatan ini guru mengelompokkan siswa sesuai domisili terdekat agar bisa bergabung ketika pembelajaran berlangsung.

Semua masalah itu dapat diatasi dengan membentuk kelompok siswa yang berdekatan dan menggunakan alat komunikasi teman yang memiliki HP dan jaringan internet dengan memerhatikan protokol Kesehatan.

Berdasarkan analisis data dan hasil belajar *pretest* dan *posttest* dengan responden sebanyak 16 siswa. 100% siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca dengan kategori sedang sampai dengan tinggi setelah pembelajaran dilaksanakan.

**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca**

No.	Kode Siswa	Prestes	Posttest	Pos-Pre	25-pre	N-gain	Skor
1.	AASP	19.25	22.75	3.5	5.5	= $3.5/5.5=0,6$	sedang
2.	AAZ	17.25	23	5.75	7.75	= $5.75/7.75=0,7$	sedang
3.	AWDS	15.5	23	7.5	9.5	= $7.5/9.5=0,8$	tinggi
4.	AAAZ	15.5	22.75	7.25	9.5	= $7.25/9.5=0,8$	tinggi
5.	AFW	15.5	23	7.5	9.5	= $7.5/9.5=0,8$	tinggi
6.	AFNA	16	22.75	6.5	9	= $6.5/9=0,7$	sedang
7.	BDK	17.25	22.75	5.5	7.75	= $5.5/7.75=0,7$	sedang
8.	DBA	19.25	22.75	3.5	5.75	= $3.5/5.75=0,6$	sedang
9.	DMA	19.75	22.25	2.5	2.75	= $2.5/2.75=0,9$	tinggi
10.	FKH	17.75	22.5	4.75	7.25	= $4.75/7.25=0,7$	sedang
11.	FAAR	19	21.75	2.75	3.25	= $2.75/3.25=0,8$	tinggi
12.	KFW	17.75	22.25	4.5	2.75	= $4.5/2.75=1,6$	tinggi
13.	MAAA	16.5	21.75	5.25	3.25	= $5.25/3.25=1,6$	tinggi
14.	RFP	19.25	22.5	3.25	5.5	= $3.25/5.5=0,6$	sedang
15.	SAA	17.75	22	4.25	7.25	= $4.25/7.25=0,6$	sedang
16.	VKD	17	22.75	5.75	8	= $5.75/8=0,7$	sedang

Dengan demikian pembelajaran membaca dengan buku cerita efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dimungkinkan karena pada saat membaca buku cerita anak-anak sangat termotivasi, karena buku cerita merupakan kegemaran pada umumnya siswa. Sehingga ketika materi pelajaran diubah dalam bentuk cerita sangat menarik perhatian siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas tentang “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Pada Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Negeri Ngampelsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo” dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir dikatakan 100% terlaksana, peneliti meneliti pembelajaran menggunakan instrument keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran di RPP. Adapun beberapa hambatan yang terjadi akan tetapi semua masalah itu dapat diatasi dengan mengelompokkan siswa dengan domisili terdekat dan menggunakan alat komunikasi teman yang memiliki wifi atau terjangkau jaringan internet dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan. Berdasarkan analisis data belajar *pretest* dan *posttest* dengan responden 16 siswa dan menggunakan rumus *n gain*. Dari 16 siswa terdapat peningkatan pada 9 siswa dengan kemampuan membaca kategori sedang (56,3%) , dan peningkatan pada 7 siswa dengan kemampuan membaca kategori tinggi (43,7%). Dengan demikian pembelajaran menggunakan media buku cerita terdapat peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di SDN Ngampelsari Candi Sidoarjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- aisyah, S. (2020). *Jurnal Basicedu*. 4(3), 637–643.
- Alfu, N. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin*. II(2), 174–187.
- Alninda Isfihananti, A. (2016). *Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung*.
- Ammatulloh, M. I., Permana, N., Firmansyah, R., Sha, N., Izzatunnisa, Z. I., Muthaqin, D. I., & Indonesia, U. P. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia ( Japendi ) Pendidikan Civics Caring Apps: Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Android Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Penelitian*. 2(8), 1407–1419.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Apriliani1, S. P. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar*. 1–167.
- Apriliani1, S. P. (2020). *Jurnal Basicedu*. 4(4), 994–1003.
- Ayu, Sekar Marlinawati, Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, J., Sekolah, P. R. A., Sekolah, D. A. N., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2017). *Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Pamardisiwi Madureso, Temanggung*.
- Irdawati. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol*. 9(Mi).
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Mayangsari, D. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sd Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan Pakem ( Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, DAN*. 62–69.
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Minsih, Jatin Sri Nandang, W. K. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.

- 3650 *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar – Faricha Uswatun Chasanah, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin Hidayat, Dewi Widiani Rahayu*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1397>
- Ngura, E. T., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2018). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende*. 5(1), 6–14.
- Nurkhuala, S., Ani, Y., & Dewi, S. (2019). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA Riyadlul Jannah Wрати Kejayan Pasuruan*.
- Rizkina. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*.
- Salamah, U. (2017). *Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung*.
- Sari, Y., & Yustiana, S. (2021). Efektivitas Bahan Ajar Cerita Bergambar Bemuatan Religius Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 175. <https://doi.org/10.30659/Pendas.8.2.175-185>
- Setiani, A. Y. U., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). *Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri 84 Kota Bengkulu*.
- Sujarwo, M. O. (2000). *Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan*. 369(1), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/J.Jsames.2011.03.003> <https://doi.org/10.1016/J.Gr.2017.08.001> <http://dx.doi.org/10.1016/J.Precamres.2014.12.018> <http://dx.doi.org/10.1016/J.Precamres.2011.08.005> <http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757> <http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>